

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KONTROL DIRI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Di susun Oleh

**NELCI ULFA
NIM. 170901036**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KONTROL DIRI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :
Nelci Ulfa
170901036**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Rawdah Binti Yasa, S.Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Pembimbing II,



**Fajran Zain, S.Ag., MA
NIDN. 2003127303**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KONTROL DIRI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :

**Nelci Ulfa
NIM. 170901036**

**Pada Hari/Tanggal :
31 Desember 2021**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Nip. 19821225201532005

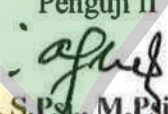
Sekretaris


Fajran Zain, S.Ag., M.A
NIDN. 2003127303

Penguji I


Barmawi, S.Ag., M.Si
Nip. 19700103201411002

Penguji II


Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**




Edis Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nelci Ulfa

NIM : 170901036

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Desember 2021
Yang Menyatakan,


Nelci Ulfa
170901036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

Yang teristimewa, untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayah Nur Arman dan Ibu tersayang, Jarmiati yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Juga yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat serta dukungan sehingga dengan izin Allah, saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang Sarjan. Begitu juga dengan adik-adik, dan keluarga besar yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi khususnya kepada saya pribadi dan semua mahasiswa Psikologi.

2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memudahkan urusan mahasiswa menyelesaikan berbagai kendala akademik.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag. M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan juga merupakan penguji I peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran dalam skripsi ini.
7. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
8. Ibu Rawdah Binti Yasa S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang telah mendoakan dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan saran kepada peneliti.

9. Bapak Fajran Zain, M.Si selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
10. Ibu Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini serta memotivasi dan mendoakan peneliti.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dan civitas akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Ummi Syarifah Ruqayyah Syahab, Ustadzah Syarifah Atika Almadihij, Ustadzah Halimah Alaydrus dan Ustadzah Zainab Mahdina BSA selaku guru mulia, ibunda kami yang selalu memotivasi, mendoakan, dan menginspirasi sehingga membuat peneliti bersemangat dalam menghadapi berbagai macam bentuk kesulitan.
13. Guru mulia Abi Muhammad Umar beserta keluarganya yang telah mendoakan peneliti, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
14. Sahabat setia, Usprida, Nisa, Rafniar, Yulinda, Kak Sri Ainul, Lia, Risma, Puji, Salmawita, Cut Syaila Rahmi, Maulida Yanti, Ridha Rahmi, Mujahidul Islah, Titin, dan Kak Oktavia yang telah memberikan motivasi serta mendoakan peneliti dalam melewati masa sulit ini.

15. Teman-teman seperjuangan, Cut Muliati, Fatimah Zuhra S.Psi, Intan Sri Umra, Silvi Nur Atika, Fitri Handayani dan kawan-kawan khususnya dari leting 2017 yang banyak memberikan bantuan, dukungan dan melewati masa sulit dan senang bersama.

16. Responden penelitian yang baik hati dari seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

17. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama bagi mahasiswa yang baru menginjakkan kaki di dunia perguruan tinggi.

Banda Aceh, 12 Desember 2021
Penulis,

Nelci Ulfa
NIM. 170901036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
 <u>BAB I PENDAHULUAN</u>	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	9
 <u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u>	 12
A. Pola Asuh Otoriter	12
1. Pengertian Pola Asuh Otoriter	12
2. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter.....	14
B. Kontrol Diri.....	16
1. Pengertian Kontrol Diri	16
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	19
C. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri	20
D. Hipotesis	22
 <u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	 23
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional	24
D. Subjek Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Validitas Data, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	36
G. Teknik Analisis Data	42
 <u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</u>.....	 47
A. Deskripsi Subjek Penelitian	47
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Kategorisasi Data Penelitian	50

2. Uji Prasyarat.....	53
3. Uji Hipotesis.....	55
C. Pembahasan	56
<u>BAB V PENUTUP</u>	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Per Fakultas	26
Tabel 3.2	Skor Aitem Pola Asuh Otoriter dan Kontrol Diri	28
Tabel 3.3	Blue Print Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba	30
Tabel 3.4	Blue Print Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba	34
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoriter	37
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Kontrol Diri	38
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoriter	39
Tabel 3.8	Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Otoriter.....	40
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kontrol Diri	40
Tabel 3.10	Blue Print Akhir Skala Kontrol Diri	41
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2	Data Subjek Penelitian Kategori Fakultas	48
Tabel 4.3	Data Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Ayah	49
Tabel 4.4	Data Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Ibu	49
Tabel 4.5	Deskripsi Data Penelitian Skala Pola asuh Otoriter.....	50
Tabel 4.6	Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriter.....	51
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Skala Kontrol Diri.....	52
Tabel 4.8	Kategorisasi Skala Kontrol Diri	53
Tabel 4.9	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	54
Tabel 4.10	Uji Linieritas Hubungan	55
Tabel 4.11	Uji Hipotesis Data Penelitian.....	55
Tabel 4.12	Sumbangan Relatif.....	56



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual</i>	22
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Penelitian
Lampiran 3	Kuesioner Uji Coba
Lampiran 4	Tabulasi Data Uji Coba
Lampiran 5	Hasil Analisis Statistik Uji Coba
Lampiran 6	Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 8	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup



**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KONTROL DIRI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

ABSTRAK

Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki seluruh individu tentang dirinya sendiri yang terdiri dari kepercayaan, evaluasi dan kecenderungan perilaku. Kontrol diri menjadi penting karena akan mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga terutama pola asuh orang tua. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Alat ukur dalam penelitian ini merujuk pada teori dan aspek pola asuh otoriter oleh Stewart dan Koch dan teori serta aspek kontrol diri oleh Averill. Jumlah sampel sebanyak 342 mahasiswa UIN Ar-Raniry. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi (r) = -0,821 dengan $p = 0,000$. Hal tersebut menandakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri, Mahasiswa

THE RELATIONSHIP OF AUTHORITICAL PARENTING PATTERNS WITH SELF CONTROL OF UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY BANDA ACEH STUDENTS

ABSTRACT

Self-control is the ability that all individuals have about themselves which consist of beliefs, evaluations and behavioral tendencies. Self-control is important because it will affect a person in interacting with the environment. One of the factors that influence self-control is external factors, namely the family environment, especially parenting patterns. Authoritarian parenting is parenting patterns that prioritize the formation of the child's personality by setting absolute standards that must be obeyed by children, authoritarian with self-control in student of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study uses aquantitative approach with correlational methods. The measuring instrument in this study refers to the theory and aspects of authoritarian parenting by Stewart and Koch and the theory and aspects of self-control by Averill. The sample size is 342 students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sampling was carried out using a *simple random sampling*. thecnique. The results of this study showed a correlation coeficient of $(r) = -0,821$ with $p = 0,000$. This indicates that there is a very sognificant negative relationship between authoritarian parenting patterns and self-control of UIN Ar-Raniry Banda Aceh students, mearing that the higher the higher the authoritarian parenting pattern, the lower the self-control in students, on the contrary, the lower the authoritarian parenting pattern, the higger the self-control in students.

Keywords: Authoritarian Parenting, Self-Control, Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Santrock (2011) dalam teori psikologi perkembangan, mahasiswa merupakan masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif, dimana masa ini merupakan masa yang penuh dengan berbagai masalah, diantaranya adalah masalah ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas, serta penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Santrock dan Hoalonen (2010) menyatakan bahwa mahasiswa akan merasa lebih dewasa apabila diberi peluang untuk punya lebih banyak waktu untuk bergaul bersama teman-teman, punya kesempatan yang lebih besar untuk bereksplorasi nilai dan budaya hidup yang beragam serta dapat menikmati kebebasan yang lebih besar dari pantauan orang tua. Disisi lain, Hurlock (2004) menjelaskan bahwa masalah akan sering muncul pada mahasiswa yang memasuki alam perkuliahan, masalah ini dapat berupa masalah ketegangan emosional yang dapat mengakibatkan mahasiswa tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Hal ini disebabkan karena banyaknya tantangan yang harus dihadapi.

Masalah yang dialami oleh banyak mahasiswa adalah ketidakmampuan dalam mengatasi konflik berkepanjangan akibat kurangnya kemampuan dalam mengendalikan emosi yang dapat menyebabkan timbulnya perasaan gagal yang mengarah pada frustrasi yang merupakan pemicu munculnya perilaku agresif (Azhar, 2012)

Menurut Burns (1993) salah satu hal terpenting dalam mempengaruhi tingkah laku individu adalah kontrol diri. Kontrol diri yaitu pandangan yang dimiliki seluruh individu tentang dirinya sendiri dan terdiri dari kepercayaan, evaluasi dan kecenderungan perilaku. Kontrol diri menjadi penting karena akan mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Individu yang memiliki kontrol diri positif akan tampil lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya individu yang memiliki kontrol diri negatif mengalami kesulitan menerima dirinya sendiri, sering menolak dirinya serta sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri yang baik. Melalui kontrol diri yang positif akan membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Golfried dan Merbaum (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) kontrol diri adalah sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Menurut Gluek (dalam Nurmala, 2007) kontrol diri adalah bagaimana individu mengendalikan, emosi dan perilaku dalam dirinya sendiri. Individu yang sering melakukan tindakan yang melanggar norma sosial akan memiliki sifat yang lebih impulsif dan destruktif karena mereka cenderung lebih agresif untuk melakukan dorongan dari dalam dirinya tanpa perhitungan yang lebih matang.

Sementara itu Thompson (dalam Slamet, 1994) memaknai kontrol diri sebagai suatu keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai hasil-hasil yang diinginkan lewat tindakan diri sendiri. Karena itulah menurutnya perasaan dan kontrol dapat dipengaruhi oleh keadaan situasi, tetapi persepsi kontrol diri terletak pada pribadi orang tersebut, bukan pada situasi. Akibat dari definisi tersebut adalah bahwa seseorang merasa memiliki kontrol diri, ketika seorang tersebut mampu mengenal apa yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi melalui tindakan pribadi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Andikawati (2019) dengan judul hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Self-Control Siswa Kelas XI Keperawatan SMK Bhakti Norma Husada Nganjuk, menyatakan bahwa pola asuh otoriter berhubungan dengan *self-control* anak, peristiwa tersebut terjadi pada anak kelas XI Keperawatan SMK Kesehatan Bhakti Norma Husada Nganjuk. Dimana pola asuh otoriter orang tua berdampak negatif terhadap perilaku anak. Anak akan sulit mengontrol diri dari pengaruh teman sebaya. Dalam keluarga, anak merupakan hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat orang tua dapat mempengaruhi anak. Orang tua memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan terhadap anak dalam lingkup pergaulan dengan masyarakat atau teman sebaya. Sehingga orang tua dituntut bahkan dikenai kewajiban untuk mengasuh anak mereka menggunakan cara asuh yang tepat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) mengungkapkan bahwa orang tua merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi kontrol diri

anak. Ketika dorongan untuk berbuat menyimpang sedang mencapai puncaknya, maka kontrol diri dapat membantu individu menurunkan perilaku tersebut dengan mempertimbangkan aspek aturan dan norma sosial. Berdasarkan fenomena yang terjadi, orang tua cenderung memberikan hukuman ketika anaknya melakukan suatu kesalahan. Gaya asuh otoriter lebih cenderung mengekang anaknya. Orang tua seringkali mengucapkan kalimat yang membuat anak tidak dapat berbicara atau mengeluarkan pendapatnya. Meriyati M.Psi., Psikolog (29, Juni 2021). Wulaningsih dan Hartini (dalam Rahayu, 2018) menyatakan bahwa kontrol diri dibentuk oleh orang tua melalui pendidikan *self control* dalam mengasuh anak. Seseorang yang tidak bisa mengendalikan diri dan emosi yang ada dalam dirinya sendiri, maka oleh sebab itu latihan *self control* sangat dibutuhkan oleh individu.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Berikut adalah wawancaranya.

Cuplikan Wawancara 1:

".....Dari semenjak sekolah sampai kuliah aku dituntut untuk mendapatkan nilai atau ipk yang tinggi, jika aku ga bisa mendapatkan itu orang tuaku terutama ayah aku tuh pasti marah-marah dan ga boleh main sama kawan lagi, eee bahkan aku ga dikasih keluar rumah. Kadang aku merasa kalo aku tuh patuh sama mereka bukan karena sayang, melainkan karena takut. Di rumah itu kalo aku ga melakukan apa yang mereka inginkan pasti aku dicubit atau diomelin terus. Makanya aku kalo mau marah atau kesel, itu kadang teman-temanku jadi sasarannya. Aku jadi kesel sendiri dan merasa ga ada yang sayang dan peduli sama perasaan aku, makanya aku sering marah-marah ga jelas sama teman-teman, bahkan sampe ada yang dipukulin juga kalo misalnya teman aku nanyain aku pas lagi kesel,aku sering juga diam dan ga mau bicara sama mereka....." (Y, PR, 19, 20 Maret 2021)

Cuplikan Wawancara 2:

“.....Aku semakin dewasa semakin nekad aja, apalagi ini jauh dari orang tua, aku semakin sering keluar malam sama pacar aku, kalo ga ya sama kawan, padahal aku dilarang keluar malam dan kalo siang pun ga boleh kemana-mana pas udah pulang dari kampus, dituntut untuk belajar terus, padahal aku kan juga butuh hiburan, tapi seringnya aku ga peduli lagi dan malah aku semakin sering keluar sama kawan, kalo mereka ga mau aku pasti marah dan kalo udah marah itu sulit untuk mengendalikan emosi, itu pasti ngomongnya kasar bahkan sampe buat mereka sedih, kadang ada yang aku lemparin pake benda apa aja yg ada ditangan, kalo ga ada ya aku langsung pergi dan ninggalin mereka,.....” (R, PR, 19, 20 Maret 2021)

Cuplikan Wawancara 3:

“....\Eee gitu deh kak, aku udah berusaha juga buat mengendalikan diri supaya ga balas kalo ada orang yang berkata kasar. Hmmm tapi gimana ya, sesekali aku respon juga apa yang mereka lakukan. Kalo misalnya aku masih bisa diam ya tentunya lebih memilih diam, tapi seringnya aku balas mereka dan lebih banyak merespon perkataan mereka daripada diam...” (WA, PR, 18. 13 November 2021)

Cuplikan Wawancara 4:

“.....Emmm kalo aku sih kak masih sulit banget untuk mengendalikan diri aku, apalagi kalo aku udah berusaha buat melakukan keinginan orang tua, tapi masi ada aja yang ga sesuai sama mereka, aku berusaha buat tenang tapi susah banget, kalo untuk pengendalian diri gitu aku masi kurang aja kak, biasanya kalo udah kesel banget kadang aku jawab juga apa yang orang tua bilang ke aku, kalo ga aku pergi aja kekamar gitu supaya masalahnya ga semakin panjang...” (M, LK, 18, 13 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa respon dari pada beberapa mahasiswa adalah terjadinya kesulitan dalam pengendalian diri dan emosi, mahasiswa tersebut melampiaskan kemarahannya kepada teman-temannya, sering melemparkan barang dan berbicara kasar pada orang lain. Mahasiswa tersebut juga berusaha untuk mengendalikan diri dan emosinya tetapi mereka merasa bahwa hal itu sangat sulit untuk dilakukan.

Individu yang dibesarkan dalam pola pengasuhan otoriter tentu akan merasakan frustrasi yang memicu munculnya perilaku agresif dikarenakan adanya batasan dan kendali yang penuh oleh orang tua. Individu tidak mampu untuk mengutarakan apa yang dirasakan dan tidak adanya kesempatan di dalam rumah untuk mengeluarkan pendapat disebabkan keterkurungan otoritas ketika berada di rumah sehingga seseorang itu menderita kehilangan rasa percaya diri dan lebih tertekan daripada kelompok teman sebayanya (Maulida, 2008)

Menurut Ghufron dan Risnawita (2016) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada individu yaitu faktor internal, faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga yang berhubungan dengan anggota keluarga dan pengasuhan orang tua. Shochib (2000) menambahkan bahwa orang tua yang bersikap otoriter akan menjadi pendorong anak untuk berperilaku agresif. Selain itu anak juga mudah terpengaruh oleh dunia luar, disinilah peran teman lebih diutamakan dari pada peran orang tua. Karena anak merasa orang tuanya melakukan penekanan yang membuat mereka tertekan sehingga anak bebas mengekspresikan diri. Di sisi lain cara pengendalian diri atau *self-control* anak dengan lingkungannya yang kurang baik. Karena pada awalnya mahasiswa selalu dikontrol oleh orang tua kemudian anak melakukan pelepasan diri dari kontrolan orang tua. Anak akan menjadi pribadi yang mudah terpengaruh.

Dalam peristiwa ini mahasiswa memiliki kontrol diri yang kurang baik, karena kurangnya kemampuan dalam mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Padahal kontrol diri merupakan potensi yang dilakukan seorang mahasiswa dalam menghadapi kondisi lingkungan sekitar dengan mengelola

perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Dalam membantu anak menyesuaikan diri ke-arrah positif dengan kemampuan membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku.

Dari beberapa penelitian di atas, sejauh ini belum ada penelitian tentang pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi konteks wilayah dan variabel penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan lebih memperkaya teori di bidang psikologi, terutama yang berhubungan dengan pola asuh otoriter dan kontrol diri remaja.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi terkait pola asuh otoriter dan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan landasan untuk melanjutkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjadi lebih baik dan tidak mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan emosi.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk dapat memberikan pola pengasuhan yang tepat terhadap anak sehingga tidak menyebabkan anak menjadi kesulitan dalam pengendalian diri dan emosi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, data analisis yang digunakan.

Penelitian dengan variabel yang sama pernah dilakukan oleh Angelina dan Matulesy (2013) dengan judul “Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK”. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi dengan jumlah sampel 109 orang siswa dan siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal kriteria subjek, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Penelitian dengan variabel yang hampir sama pernah dilakukan oleh Saputra dan Sawitri (2015) dengan judul “Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi dengan jumlah sampel 226 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam variabel Y, kriteria subjek, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Penelitian dengan variabel yang hampir sama pernah dilakukan oleh Einstein dan Inrawati (2016) dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Otoriter

Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudya Karya Magelang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi dengan jumlah sampel 85 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam variabel Y, kriteria subjek, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Penelitian dengan variabel yang hampir sama pernah dilakukan oleh Shabri (2019) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Kutoarjo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah studi populasi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal variabel X, kriteria subjek, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Penelitian dengan variabel yang hampir sama pernah dilakukan oleh Dewi dan Susilawati (2016) dengan judul “Hubungan antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting Style*) dengan Gejala Perilaku Agresif pada Remaja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kolerasional dengan jumlah sampel 258 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan

peneliti lakukan dalam variabel Y, kriteria subjek, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi konteks dengan penelitian ini salah satunya adalah kriteria subjek penelitian. Dengan demikian, terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pola asuh otoriter dan kontrol diri, namun juga tetap ada perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, untuk itu maka judul penelitian yang dilakukan benar-benar asli.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Hurlock (1990) menjelaskan pola asuh otoriter sebagai pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita dan bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya.

Stewart dan Koch (dalam Tridonanto, 2014) menjelaskan pola asuh otoriter sebagai pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Dariyo (2011) menjelaskan pola asuh otoriter sebagai sentral, artinya segala ucapan, perkataan maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan yang keras kepada anak.

Baumrind (dalam King, 2010) menjelaskan pola asuh otoriter sebagai pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua yang

otoriter secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal. Yatim dan Irwanto (1991) menyatakan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

Berdasarkan beberapa teori pola asuh otoriter di atas, penelitian ini mengacu pada pengertian pola asuh otoriter yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014), yang menyebutkan bahwa pola asuh otoriter yaitu pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Teori tersebut relevan dengan variabel kontrol diri dari segi aspek-aspek pola asuh otoriter.

2. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter

Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014) menetapkan aspek dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

a. Mengekang anak

Yaitu orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya dengan membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan.

b. Menuntut anak

Yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.

c. Penentu aturan pada anak

Yaitu orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.

d. Tidak memberi kesempatan pada anak

Yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.

e. Pelarangan yang ketat

Yaitu orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

f. Kurangnya pengarahan terhadap anak

Yaitu orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya, tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter menurut Gunarsa (2008) antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya. Orang tua cenderung mendidik anak dengan cara mengulang pola asuh orang tuanya pada masa lalu.
- b. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Apabila orang tua cenderung mengutamakan intelektual, rohani, dan lain-lain di dalam kehidupannya, hal ini akan mempengaruhi usaha mereka dalam mendidik anak..
- c. Tipe-tipe kepribadian orang tua. Orang tua yang terlalu cemas kepada anaknya akan mengakibatkan orang tua memiliki sikap yang terlalu melindungi anak.
- d. Kehidupan pernikahan orang tuanya.
- e. Alasan orang tua untuk mempunyai anak

4. Karakteristik Pola Asuh Otoriter

Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014) adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, di mana orang tua menentukan aturan bagi anak dan aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- b. Pengontrolan orang tua terhadap anak sangat ketat, yaitu orang tua melarang dan mengawasi anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan apapun.
- c. Anak hampir tidak pernah diberi pujian. Anak tidak pernah mendapatkan penguatan dari orang tuanya setiap kali mereka mampu melakukan suatu hal. Anak merasa selalu salah dalam perbuatan yang telah berhasil mereka lakukan.

- d. Orang tua tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap suatu tindakan tanpa menjelaskan bagaimana caranya bertanggung jawab.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Averill (Rice, 2000) menjelaskan kontrol diri merupakan pertentangan dalam diri atas suatu rangsangan yang dikelola ke dalam tiga bentuk, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Kontrol diri adalah pengaruh atau regulasi seseorang terhadap fisik, perilaku dan proses-proses psikologisnya, kemampuan mengendalikan diri serta mengalahkan semua kelemahannya.

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa kontrol diri bisa muncul karena adanya perbedaan dalam mengelola emosi, cara mengatasi masalah, tinggi rendahnya motivasi, dan kemampuan mengelola segala potensi dan pengembangan kompetensinya. Kontrol diri itu sendiri berkaitan dengan bagaimana individu mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya.

Ghufron dan Risnawita (2016) menjelaskan kontrol diri sebagai kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain dan menutupi perasaannya.

Chaplin (2011) menjelaskan kontrol diri sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan. Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Skinner (dalam Alwisol, 2009) menjelaskan kontrol diri sebagai tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri dapat dikontrol melalui berbagai cara, yaitu menghindari, penjenjuran, stimuli yang tidak disukai dan memperkuat diri.

Berdasarkan beberapa teori kontrol diri di atas, penelitian ini mengacu pada pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam Rice, 2000). Yang menjelaskan konsep dari makna kontrol diri merupakan pertentangan dalam diri atas suatu rangsangan yang dikelola ke dalam tiga bentuk, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averill (dalam Assidiqi, 2020) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam kontrol diri yaitu sebagai berikut:

a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak

menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan untuk memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya selalu tahu atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).

Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, menjadikan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah (Ghufron & Risnawita, 2016):

a. Faktor internal.

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

b. Faktor eksternal

Diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila anak menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

C. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri

Hurlock (1990) menjelaskan pola asuh otoriter sebagai pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita dan bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya.

Stewart dan Koch (dalam Tridonanto, 2014) menjelaskan pola asuh otoriter sebagai pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Terdapat beberapa jenis penelitian yang mendukung hubungan antara pola asuh otoriter dan kontrol diri pada beberapa subjek dengan kriteria yang berbeda. Shochib (2000) menyatakan bahwa orang tua yang bersikap otoriter akan menjadi pendorong anak untuk berperilaku agresif. Selain itu anak juga mudah terpengaruh oleh dunia luar, disinilah peran teman lebih diutamakan dari pada peran orang tua. Karena anak merasa orang tuanya melakukan penekanan yang membuat mereka tertekan sehingga anak bebas mengekspresikan diri. Di sisi lain cara pengendalian diri atau *self-control* anak dengan lingkungannya yang kurang baik. Karena pada awalnya anak selalu dikontrol oleh orang tua kemudian anak

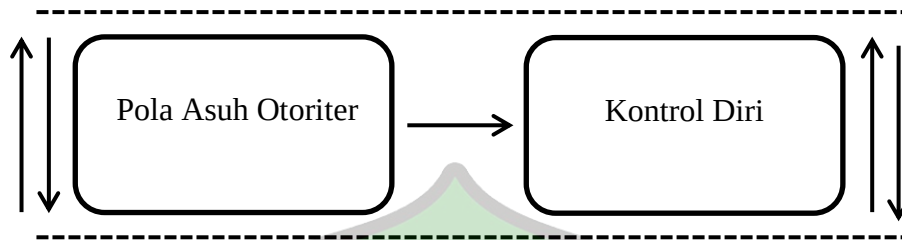
melakukan pelepasan diri dari kontrolan orang tua. Anak akan menjadi pribadi yang mudah terpengaruh.

Averill (Rice, 2000) menjelaskan kontrol diri merupakan pertentangan dalam diri atas suatu rangsangan yang dikelola ke dalam tiga bentuk, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Kontrol diri adalah pengaruh atau regulasi seseorang terhadap fisik, perilaku dan proses-proses psikologisnya, kemampuan mengendalikan diri serta mengalahkan semua kelemahannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kontrol diri menurut Ghufro dan Risnawita (2016) adalah faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan keluarga terutama orang tua bagaimana mengontrol diri seseorang. Bila orang tuanya menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila anak menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Seseorang yang pola asuh otoriternya tinggi akan sulit untuk mengendalikan diri dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sebaliknya seseorang yang pola asuh otoriternya rendah akan mampu untuk mengendalikan diri dan akan mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sebuah penelitian telah dilakukan oleh Andikawati (2019) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter berhubungan dengan *self-control* anak. Dimana pola asuh otoriter orang tua berdampak negatif terhadap perilaku anak. Anak akan sulit mengontrol diri dari pengaruh teman sebaya. Dengan demikian

peneliti berasumsi ada hubungan pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu bentuk jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berasumsi terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dimana semakin tinggi derajat pola asuh otoriter dalam pengasuhan maka semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah derajat pola asuh otoriter dalam pengasuhan maka semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode korelasional dilakukan untuk melihat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017)

Berikut adalah dua variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Otoriter
2. Variabel Terikat (Y) : Kontrol Diri

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian digunakan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data.

Adapun defenisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter akan diukur berdasarkan aspek-aspek pola asuh otoriter yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridonanto, 2014) yaitu, mengekang anak, menuntut anak, penentu aturan pada anak, tidak memberikan kesempatan pada anak, pelarangan yang ketat, kurangnya pengarahan terhadap anak.

2. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan pertentangan dalam diri atas suatu rangsangan yang dikelola dalam tiga bentuk, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Kontrol diri akan di ukur berdasarkan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam Assidiqi, 2020) yaitu, kontrol perilaku (*Behavioral Control*), kontrol kognitif (*Cocnitive Control*), mengontrol keputusan (*Decisional Control*) (Averill dalam Assidiqi, 2020)

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian sebagai tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2017). Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Populasi

Populasi merupakan subjek yang menjadi wilayah generalisasi hasil penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2017). Sebuah populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lainnya. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Biro AAKK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (2021) terdapat sejumlah 21.331 mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry. (Sumber: Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry, 2021).

Tabel 3.1.

Jumlah Populasi Per Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah Populasi per Fakultas
1	Syariah dan Hukum	3.493
2	Tarbiyah dan Keguruan	7.250
3	Ushuluddin dan Filsafat	1.277
4	Dakwah dan Komunikasi	1.881
5	Adab dan Humaniora	1.487
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.421
7	Sains dan Teknologi	1.778
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1.064
9	Psikologi	680
Jumlah		21.331

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara sederhana karena pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, teknik ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2017).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengacu kepada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5%. (Sugiyono, 2017), jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 21.331 mahasiswa, sehingga jika dilihat dari tabel Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 342 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek (Sugiyono, 2017).

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian ini tahap pertama yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan alat ukur berupa skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam suatu penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala pola asuh otoriter dan skala kontrol diri. Pada skala pola asuh otoriter, peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014), sedangkan pada skala kontrol diri peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (dalam Assidiqi, 2020). Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator tersebut diturunkan menjadi aitem instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang

tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah penjelasan skala dalam penelitian ini:

Tabel 3.2.

Skor Aitem Skala Pola Asuh Otoriter dan Kontrol Diri

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pola asuh otoriter yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2014) yaitu mengekang anak, menuntut anak, penentu aturan pada anak, tidak memberi kesempatan pada anak, pelarangan yang ketat, dan kurangnya pengarahan terhadap anak.

Bobot keseluruhan pengukuran skala pola asuh otoriter terdiri dari 44 aitem pernyataan yang dibagi ke dalam 22 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*. Berikut ini merupakan spesifikasi skala pola asuh otoriter.

1) Mengekang anak

Yaitu orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya dengan membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan.

2) Menuntut anak

Yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.

3) Penentu aturan pada anak

Yaitu orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.

4) Tidak memberi kesempatan pada anak

Yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.

5) Pelarangan yang ketat

Yaitu orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

6) Kurangnya pengarahan terhadap anak

Yaitu orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya, tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Tabel 3.3.

Blueprint Awal Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
Mengekang Anak	1. Orang tua mengekang anak untuk bergaul	1	21	6	14%
	2. Orang tua memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya	13	42		
	3. Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan	3	16		
Menuntut Anak	1. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog	7	19	10	22%
	2. Orang tua tidak memberi kesempatan pada anaknya untuk mengeluh	11	2		
	3. Orang tua tidak memberi kesempatan pada anaknya untuk mengemukakan pendapat	22	40		
	4. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan anak	5	27		
	5. Anak harus menuruti keinginan orang tua tanpa peduli kemampuan anak	9	35		

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
Penentu Aturan pada Anak	1. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi di rumah	4	18	6	14%
	2. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi di luar rumah	25	38		
	3. Aturan harus ditaati oleh anak	6	17		
Tidak Memberi Kesempatan pada Anak	1. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak	8, 24	28, 30	8	18%
	2. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam menyelesaikan masalah	31, 15	10, 12		
Pelarangan yang Ketat	3. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	14, 20, 23	37, 26, 32	6	14%
Kurangnya Pengarahan Terhadap Anak	1. Orang tua menuntut anak untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya	29, 43	33, 44	8	18%
	2. Orang tua tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab	36, 41	34, 39		
Total		22	22	100%	

b. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang diadaptasi oleh Maqhfira (2020), berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (dalam Assidiqi, 2020) yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol keputusan (*decesional control*).

Bobot keseluruhan pengukuran skala kontrol diri terdiri dari 30 aitem pernyataan yang di bagi ke dalam 16 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Berikut ini merupakan spesifikasi skala kontrol diri.

1) Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan untuk memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya selalu tahu atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara

rangkaian stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.

2) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).

Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, menjadikan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Tabel 3.4.

Blueprint Awal Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Total	%
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>)	a. Kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi dan keadaan	1, 12, 3	20, 9, 16	12	40%
	b. Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi	8, 17, 10	4, 21, 27		
Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	c. Kemampuan untuk memperoleh informasi (<i>Information Gain</i>) dan menginterpretasi	2, 15, 25	30, 18	10	33%
	d. Menilai informasi (<i>Appraisal</i>) yang sampai	5, 22, 13	29, 11		
Mengontrol Keputusan (<i>Decesional Control</i>)	e. Memilih hasil suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini	26, 14, 23, 7	6, 19, 28, 24	8	27%
Total		16	14		100%

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba alat ukur di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Jenis uji coba yang digunakan adalah *try out* tidak terpakai. Hasil *try out* tidak terpakai ini digunakan sebagai data penelitian, karena peneliti menggunakan responden yang tidak sama untuk uji coba dan penelitian. Uji coba dilakukan pada 62 orang Mahasiswa dari Universitas Abulyatama.

Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2012) mengatakan secara statistik jumlah sampel

yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 62 subjek. Aitem yang diuji cobakan berjumlah 71 aitem, dengan rincian 44 aitem pola asuh otoriter dan 30 aitem kontrol diri.

Uji coba alat ukur dilakukan 3 hari yaitu pada tanggal 26 sampai 28 November 2021. Pelaksanaan uji coba dibagikan dengan mengirim link berikut http://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScKtTXGuOCWCqUAJTloPin1XLPmTEolfUVP3o-VpQ0jweCA/viewform?usp=pp_url. Link skala *online* dikirim ke grup-grup dan menghubungi secara pribadi menggunakan aplikasi whatsapp.

Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*. Setelah melakukan skoring dan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem yang gugur (berdaya beda rendah). Aitem yang gugur tidak dapat dimasukkan ke dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 hari yaitu pada tanggal 2 sampai 6 Desember 2021. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengirimkan link berikut https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSewmnGhBeYWLM7lKqOrTcMaLN3W1dQ94a3k0cG_dE7eoh5gJw/viewform?usp=pp_url. Link skala *online* dikirim ke grup-grup, menghubungi secara pribadi mahasiswa-mahasiswi, serta mengunjungi secara pribadi beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry. Setelah terkumpul data 342 responden, kemudian peneliti melakukan skoring dan menganalisis data dengan bantuan (SPSS) version 22.0 *for Windows*.

F. Validitas Data, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas aitem, sehingga data penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

1. Uji Validitas

Valid berarti menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas alat ukur dicari dengan menggunakan metode *expert review* yang bertujuan untuk menelaah apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur hal yang ingin diukur. Tahapan *expert review* dilakukan untuk melihat kesesuaian pernyataan dengan kontrak, relevansi, tingkat kepentingan, kejelasan dan bias, sehingga pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dalam alat ukur sesuai dengan variabel atau konstruk psikologis yang akan diukur.

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*content validity ratio*). Nilai yang digunakan untuk menghitung CVR didapatkan dari hasil *subject matter experts* (SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat mempersentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2012). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$ berarti 50%

dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil dari komputasi CVR dari skala pola asuh otoriter dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *experts*, dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5.

Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoriter

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	12.	1	23.	1	34.	1
2.	0,3	13.	1	24.	1	35.	1
3.	1	14.	1	25.	1	36.	1
4.	1	15.	1	26.	1	37.	1
5.	1	16.	1	27.	1	38.	1
6.	1	17.	1	28.	0,3	39.	1
7.	0,3	18.	1	29.	1	40.	1
8.	1	19.	1	30.	1	41.	1
9.	1	20.	1	31.	1	42.	1
10.	1	21.	1	32.	1	43.	0,3
11.	1	22.	1	33.	1	44.	1

Hasil komputasi *content validity ratio* dari skala pola asuh otoriter yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 40 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 4 aitem lainnya memiliki koefisien 0,3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala pola asuh otoriter menunjukkan nilai di atas (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Hasil dari komputasi CVR dari skala kontrol diri dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *experts*, terdapat 28 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 2 aitem lainnya memiliki koefisien 0,3 yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6.

Koefisien CVR Skala Kontrol Diri

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	0,3	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	0,3	29.	1
10.	1	20.	1	30.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala kontrol diri, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan valid.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan item untuk membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2000). Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016):

$$r_{ix} = \frac{\Sigma ix - (\Sigma i)(\Sigma x)/n}{\sqrt{[\Sigma i^2 - (\Sigma i^2/n)][\Sigma x^2 - (\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)/n]}}$$

Keterangan:

I = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $rix \geq 0,30$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki batasan rix kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Hasil analisis daya beda aitem skala pola asuh otoriter dari data uji coba (*try out*) dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7.

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoriter

No.	rix	No.	rix	No.	rix	No.	rix
1.	0,742	12.	0,499	23.	0,647	34.	0,732
2.	0,589	13.	0,761	24.	0,681	35.	0,565
3.	0,872	14.	0,697	25.	0,575	36.	0,655
4.	0,547	15.	0,747	26.	0,562	37.	0,496
5.	0,612	16.	0,299	27.	0,657	38.	0,235
6.	0,289	17.	-0,130	28.	0,719	39.	0,752
7.	0,630	18.	0,212	29.	-0,094	40.	0,819
8.	0,639	19.	0,730	30.	0,240	41.	0,734
9.	0,800	20.	0,771	31.	0,702	42.	0,413
10.	-0,387	21.	0,424	32.	0,700	43.	0,035
11.	0,386	22.	0,764	33.	0,676	44.	-0,305

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, maka dari 44 aitem diperoleh nilai koefisiensi korelasi atau daya beda aitem dibawah 0,30 (6, 10, 16, 17, 18, 29, 30, 38, 43, dan 44) sebanyak 10 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 34 aitem lainnya dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian. Berdasarkan hasil uji daya beda aitem di atas, peneliti memaparkan *blue print*

akhir dari skala pola asuh otoriter tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8.
Blueprint Akhir Skala Pola Asuh Otoriter

Aspek	Jumlah Aitem		Total	%
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Mengekang Anak	1, 3, 11	16, 34	5	15%
Menuntut Anak	6, 9, 17, 5, 8,	14, 2, 32, 22, 28	10	29%
Penentu Aturan pada Anak	4, 20		2	5%
Tidak Memberi Kesempatan pada Anak	7, 19, 24, 13	23, 10	6	18%
Pelarangan Yang Ketat	12, 15, 18	30, 21, 25	6	18%
Kurangnya Pengarahan Terhadap Anak	29, 33	26, 27, 31	5	15%
Total	19	15	34	100%

Hasil analisis daya beda aitem skala kontrol diri dari data uji coba (*try out*) dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9.
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kontrol Diri

No	rix	No	rix	No	rix
1.	0,624	11.	0,495	21.	0,222
2.	0,397	12.	0,469	22.	0,119
3.	0,630	13.	0,563	23.	0,199
4.	0,511	14.	0,504	24.	0,685
5.	0,680	15.	0,595	25.	0,432
6.	-0,233	16.	0,552	26.	0,304
7.	0,386	17.	0,224	27.	0,759
8.	0,529	18.	0,828	28.	0,630
9.	0,740	19.	0,121	29.	0,785
10.	0,324	20.	0,813	30.	0,721

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, maka dari 30 aitem diperoleh nilai koefisiensi korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,30 (6, 17, 19, 21, 22, dan 23) sebanyak 6 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 24 aitem lainnya dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian. Selanjutnya 24 aitem

terpilih dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji daya beda aitem di atas, peneliti memaparkan *blue print* akhir dari skala pola asuh otoriter tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.10.

Tabel 3.10.

Blueprint Akhir Skala Kontrol Diri

Aspek	Aitem		Total	%
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>)	1, 11, 3, 7, 9	17, 8, 15, 4, 21	10	42
Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	2, 14, 19, 5, 12	24, 16, 23, 10	9	37
Mengontrol Keputusan (<i>Decesional Control</i>)	20, 13, 6	22, 18	5	21
Total	13	11	24	100%

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya (Sugiyono, 2016). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2017).

$$\alpha = 2[1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
 $S1x^2$ = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala pola asuh otoriter diperoleh $\alpha = 0,944$ artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 10 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah).

Hasil analisis reliabilitas pada skala pola asuh otoriter tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,965$, maka skala pola asuh otoriter dalam penelitian ini dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi.

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kontrol diri diperoleh $\alpha = 0,916$ artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kontrol diri tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,933$, maka skala kontrol diri dalam penelitian ini dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi.

G. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015). Pengolahan data meliputi kegiatan berikut:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap skala yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistency*) pada skala yang telah diisi. Pada saat melakukan *editing* peneliti memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah dalam menulis keterangan. Tujuan dilakukannya *editing* adalah demi mengurangi kesalahan pemaparan dan penelitian.

b. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu, pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan di dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. *Coding* dilakukan saat melakukan penskorangan nilai pada skala. Pada pernyataan *favorable*, peneliti memberi nilai dari 4 hingga 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, peneliti memberi nilai dari 1 hingga 4. Setelah melakukan skoring secara manual, selanjutnya peneliti memindahkan skor nilai tersebut ke dalam tabulasi yang dilakukan di dalam *Microsoft Excel*.

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry data* ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. Skala yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer berupa *Microsoft Excel*. Selanjutnya, data tersebut di kopi pada aplikasi SPSS 20.0 *for windows* yang telah dirancang khusus untuk mengolah data secara otomatis. Hasil pengolahan tersebut keluar dalam bentuk persentase yang dimuat di dalam tabel. Peneliti mencari jumlah frekuensi, standar deviasi, mean, nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya peneliti mencari nilai normalitas dengan menggunakan metode Skewness-Kurtosis, dan nilai linieritas dengan metode *anova table*. Selanjutnya, pada bagian akhir peneliti mencari hopotesis penelitian dengan menggunakan metode *Pearson correlation product moment*. Hasil perhitungan dan persentase data penelitian pada penelitian ini lebih lanjut dipaparkan di dalam BAB IV yaitu pada bab hasil dan pembahasan penelitian.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi juga digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sebaran variabel-variabel yang digunakan dan yang nantinya akan diuji linieritasnya dan hipotesisnya (Tobari, 2015). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik skewness dan rasio kurtosis dengan program SPSS 20.0 *for Windows*. Menurut Hartono (2008) skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis. Skewness secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tingkat kemencengan suatu distribusi data, sedangkan kurtosis adalah tingkat keruncingan distribusi data. Skewness menunjukkan seberapa menceng data kita, semetara kurtosis menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data kita. Data yang ideal (normal) adalah yang tidak menceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karenanya Skewness dan Kurtosisnya nol. Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis.

Batas toleransi Zskewness dan Zkurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2). Beberapa catatan mengenai Skewness dan Kurtosis adalah:

- a. Menguji Skewness dan Kurtosis artinya jika kita memastikan data kita tidak menceng berlebihan, serta tidak gemuk/kurus berlebihan.
- b. Cocok digunakan pada sampel sedikit sampai sedang.
- c. Jika sampel besar (lebih dari 200), SE akan cenderung kecil. Jika SE kecil, maka Skewness dan Kurtosis akan besar, dan hal ini akan

diinterpretasikan sebagai data tidak normal. Hal ini cukup aneh karena semakin besar data seharusnya semakin mendekati normal.

- d. Field (2009) menyarankan jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosisnya saja, tanpa membagi dengan standar errornya.

2. Uji Linieritas

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier (Santoso, 2010). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *Pearson correlation product moment*. Metode statistik *Pearson correlation product moment* digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel. Menurut Santoso (2010) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ($p < 0,05$).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 2 sampai 6 Desember 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 342 mahasiswa aktif dari seluruh fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat dari pada tabel di bawah.

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki berjumlah 128 orang (37,4%) dan jumlah sampel perempuan berjumlah 214 orang (62,6%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	128	37,4%
Perempuan	214	62,6%
Jumlah	342	100%

2. Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan fakultas, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah fakultas Adab dan Humaniora yaitu sebanyak 62 orang (18,1%). Kemudian fakultas Tarbiyah dan Keguruan 53 orang (15,4%), fakultas Ushuluddin dan Filsafat 43 orang (13%), fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 42 orang (12,2%), fakultas Syariah dan Hukum yaitu sebanyak 38 orang (11%), serta

fakultas Psikologi sebanyak 31 orang (9%), selanjutnya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 25 orang (7,3) dan terakhir fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Ilmu Sosial dan Pemerintahan masing-masing sebanyak 24 orang (7%).

Tabel 4.2.

Data Subjek Penelitian Kategori Fakultas

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Syariah dan Hukum	38	11%
Tarbiyah dan Keguruan	53	15,4%
Ushuluddin dan Filsafat	43	13%
Dakwah dan Komunikasi	24	7%
Adab dan Humaniora	62	18,1%
Ekonomi dan Bisnis Islam	25	7,3%
Sains dan Teknologi	42	12,2%
Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	24	7%
Psikologi	31	9%
Jumlah	342	100%

3. Subjek Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan penelitian ini, pekerjaan orang tua (ayah) yang mendominasi penelitian ini adalah Pegawai Kantor sebanyak 123 orang (36%), Wiraswasta sebanyak 73 orang (21,3%), Petani sebanyak 59 orang (17,2%), Guru sebanyak 51 orang (15%), TNI sebanyak 28 orang (8,1%), Pedagang sebanyak 3 orang (0,9%), selanjutnya Buruh dan Pensiun masing-masing sebanyak 2 orang (0,6%) dan terakhir Almarhum 1 orang (0,3%).

Tabel 4.3.

Data Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Orang Tua (Ayah)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Wiraswasta	73	21,3%
Guru	51	15%
Buruh	2	0,6%
Pegawai Kantor	123	36%
Petani	59	17,2%
TNI	28	8,1%
Pedagang	3	0,9%
Pensiun	2	0,6%
Almarhum	1	0,3%
Jumlah	342	100%

Pekerjaan orang tua (ibu) yang mendominasi penelitian ini adalah IRT sebanyak 177 orang (52%), Guru sebanyak 109 orang (32%), Pegawai Kantor sebanyak 29 orang (8%), Wiraswasta sebanyak 17 orang (5%), Polwan sebanyak 4 orang (1,2%), Pensiun sebanyak 3 orang (0,9%), selanjutnya Almarhumah sebanyak 2 orang (0,6%) dan Perawat sebanyak 1 orang (0,3%).

Tabel 4.4.

Data Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Orang Tua (Ibu)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	177	52%
Wiraswasta	17	5%
Guru	109	32%
Polwan	4	1,2%
Pegawai Kantor	29	8%
Perawat	1	0,3%
Pensiun	3	0,9%
Almarhumah	2	0,6%
Jumlah	342	100%

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjutnya Azwar (2012) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Sebab kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala pola asuh otoriter berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5.

Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Otoriter

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kesabaran	136	34	85	17	120	45	89,3	14,7

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Skor maksimal (X_{maks}) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- Skor minimal (X_{min}) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Mean (M) dengan rumus μ = $(\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- Standar Deviasi (SD) dengan rumus s = $(\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian tabel 4.5 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 34, maksimal 136, rerata 85, dan standar deviasi 17. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 45, maksimal 120, rerata 89,3, dan standar deviasi 14,7. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batas dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala pola asuh otoriter.

- Rendah = $X < M - 1,0 SD$
- Sedang = $M - 1,0 SD \leq M + 1,0 SD$
- Tinggi = $M + 1,0 SD \leq X$

Keterangan:

- X = Rentang butir pernyataan
- M = Mean (rata-rata)
- SD = Standar Deviasi

Tabel 4.6.

Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriter pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 74,6$	59	17%
Sedang	$74,6 \leq X < 104$	225	65,8%
Tinggi	$104 \leq X$	58	17,3%
Jumlah		342	100%

Hasil kategorisasi skala pola asuh otoriter pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki pola asuh otoriter dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 225 mahasiswa (65,8%), tingkat rendah sebanyak 59 mahasiswa (17,3%), dan tingkat tinggi sebanyak 58 mahasiswa (17%).

b. Skala Kontrol Diri

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kontrol diri berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Deskripsi Data Penelitian Skala Kontrol Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kesabaran	96	24	60	12	90	43	61,29	8,36

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Skor maksimal (Xmaks) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

Skor minimal (Xmin) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Mean (M) dengan rumus μ = (skor maks + skor min)/2.

Standar Deviasi (SD) dengan rumus s = (skor maks – skor min)/6.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian tabel 4.7 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 24, maksimal 96, rerata 60, dan standar deviasi 12. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 43,, maksimal 90, rerata 61,29 dan standar deviasi 8,36. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batas dalam pengkatagorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga

katagori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkatagorian pada skala kontrol diri.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < M - 1,0 \text{ SD} \\ \text{Sedang} &= M - 1,0 \text{ SD} \leq M + 1,0 \text{ SD} \\ \text{Tinggi} &= M + 1,0 \text{ SD} \leq X\end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Tabel 4.8.

Kategorisasi Skala Kontrol Diri pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 52,9$	35	10,2%
Sedang	$52,9 \leq X < 69,7$	253	74%
Tinggi	$69,7 \leq X$	54	15,8%
Jumlah		342	100%

Hasil kategorisasi skala kontrol diri pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Ar-Raniry memiliki kontrol diri dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 253 mahasiswa (74%), tingkat tinggi sebanyak 54 mahasiswa (15,8%), dan tingkat rendah sebanyak 35 mahasiswa (10,2%).

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat (Priyatno, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. dalam

penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik skewness dan rasio kurtosis dengan program SPSS 20.0 *for Windows*.

Menurut Hartono (2008) skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis. Skewness secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tingkat kemencengan suatu distribusi data, sedangkan kurtosis adalah tingkat keruncingan distribusi data. Skewness menunjukkan seberapa menceng data tersebut, sementara Kurtosis menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data. Karena jumlah sampel pada penelitian ini lebih dari 200, maka termasuk dalam kategori sampel besar. Maka dari itu, Field (2009) menyarankan jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosisnya saja, tanpa membagi dengan standar errornya. Proses perhitungan dengan melihat nilai skewness dan kurtosis pada tabel 4.19.

Tabel 4.9.
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pola Asuh Otoriter	Kontrol Diri
Skewness	-0,651	1,015
Kurtosis	-0,012	1,316

Dari hasil analisis di atas, diperoleh rasio skewness untuk variabel pola asuh otoriter yaitu -0,651 dan rasio kurtosisnya -0,012, artinya data pola asuh otoriter berdistribusi normal. Selanjutnya, rasio skewness untuk variabel kontrol diri didapat sebesar 1,015 dan rasio kurtosisnya 1,316, artinya data variabel kontrol diri juga berdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berada pada batas toleransi $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ yang masih dianggap

normal antara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2). Maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.10.

Tabel 4.10.

Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	<i>F Linearity</i>	P
Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri	943, 96	0,000

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas di peroleh *F Linearity* kedua variabel yaitu $F = 943, 96$ dengan $p = 0,000$, pada uji asumsi ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pola asuh otoriter dengan kontrol diri.

3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji prasyarat, selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Person. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis pada penelitian ini diterima, dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11.

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Person Correlation</i>	P
Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri	-0,821	0,000

Berdasarkan data tabel 4.11 diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r = -0,821$ dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa

ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tabel 4.12.

Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif	r^2
Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri	0,673

Berdasarkan data tabel 4,12 *Measure of Association* diatas, diperoleh hasil r^2 atau sumbangan relatif sebesar 0,673 yang artinya terdapat 67,3% pengaruh relatif pola asuh otoriter dengan kontrol diri, sedangkan 32,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan analisis hipotesis data, maka diperoleh hasil koefesien korelasi sebesar $r = -0,821$, dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada penelitian ini diperoleh hasil r^2 atau sumbangan relatif sebesar 0,673 yang artinya

terdapat 67,3% pengaruh relatif pola asuh otoriter dengan kontrol diri, sedangkan 32,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik dari skala pola asuh otoriter, menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki pola asuh otoriter dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 225 mahasiswa (65,8%), tingkat rendah sebanyak 59 mahasiswa (17,3%), dan tingkat tinggi sebanyak 58 mahasiswa (17%). Sedangkan pada skala kontrol diri menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Ar-Raniry memiliki kontrol diri dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 253 mahasiswa (74%), tingkat tinggi sebanyak 54 mahasiswa (15,8%), dan tingkat rendah sebanyak 35 mahasiswa (10,2%).

Salah satu penyebab kurangnya kontrol diri pada individu adalah lingkungan keluarga salah satunya dengan metode pola asuh otoriter yang diberikan orang tua pada anak (Andikawati, 2019). Hal tersebut disebutkan oleh (Ghufron & Risnawita, 2016) yang mana lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila anak menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Wiyani (2014) menyatakan bahwa jika anak dibesarkan di tengah keluarga yang ayah dan ibunya gemar bertengkar setiap menyelesaikan masalah rumah tangganya, maka anak juga akan menyelesaikan masalah sosialnya dengan cara bertengkar pula. Hurlock (dalam Wulaningsih dan Hartini, 2015) menyatakan bahwa orang tua berperan banyak dalam pembentukan nilai pada anak agar sesuai dengan nilai-nilai perkembangan anak. Tugas terpenting orang tua adalah membantu anak menjadi orang yang mampu dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Wulaningsih dan Hartini (2015) menyatakan bahwa kontrol diri dibentuk oleh orang tua melalui pendidikan self-control dalam mengasuh anak. orang tua merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi kontrol diri anak. Diponegoro dan Malik (2013) menyatakan bahwa kontrol diri yang kurang baik dalam diri seorang individu akan menciptakan proses untuk merespon suatu kejadian yang negatif, karena ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi dan melihat kejadian secara rasional dan obyektif.

Sebelumnya Angelina dan Matulesy (2013) juga pernah melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan mengaitkan variabel pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi dengan jumlah sampel 109 orang. Hasilnya diketahui bahwa terdapat hubungan diantara variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut serta adanya teori pendukung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kemudian Andikawati (2019) juga pernah melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan mengaitkan variabel pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 30 orang. Hasilnya diketahui bahwa terdapat hubungan negatif diantara variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut serta adanya teori pendukung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = -0,821$ dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengukur pola asuh orang tua dan kontrol diri dengan variabel yang berbeda dengan penelitian ini sehingga akan mendukung dan menyumbangkan berbagai teori baru serta faktor-faktor apa saja yang dapat membuat kontrol diri anak kurang baik agar orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk dapat melatih kontrol diri dalam pengambilan dengan cara seperti berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, meningkatkan hubungan sosial yang baik dengan orang lain dengan cara bergabung di berbagai macam kegiatan-kegiatan yang ada, serta melatih diri untuk selalu berpikir positif dalam memandang suatu kejadian yang dengan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mudah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk dapat memberikan pola pengasuhan yang tepat dengan mempertimbangkan setiap keputusan yang diajukan oleh anak, serta mengerti tentang kemampuan yang dimiliki oleh anak dan orang tua juga diharapkan untuk lebih banyak belajar tentang perkembangan anak sehingga dapat memudahkan orang tua memberikan pola pengasuhan yang tepat terhadap anak dengan tidak perlu mengekang anak secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiqi, A. F. (2020). *Me Go To Succes My Self*. Yogyakarta: AFA Group.
<https://books.google.co.id/books?id=gaHLDwAAQBAJ&pg=PA94&dq=a+veril+dalam+sarafino+1994&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjvNawpOfzAhWTc30KHfoSBJkQ6AF6BAgHEAM>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alwisol, (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Andikawati A. E. (2019). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Self-Control Siswa Kelas XI Keperawatan SMK Bhakti norma Husada Nganjuk. Bimbingan dan Konseling*, Skripsi: FKIP UN PGRI Kediri.
- Angelina, D. Y., & Matulessy, A. (2013). Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri, dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 2, 173-182.
- Azhar, (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogya Offset.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dewi, N., & Susilawati, L. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 3, No. 1, 108-116.

- Diponegoro, A. M., & Malik, M. A. (2013) Hubungan Pola Asuh Otoritarif, Kontrol Keterampilan Komunikasi dengan Agresivitas Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling "Psikopedagogia"*. II (02), 342-264.
- Djalali, (2009) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enstein, G., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 3, 491-502.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Field, A. P. (2009). *Discovering Statistic Using SPSS*. London: SAGE
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono, J. (2008). *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Rentang Suatu Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Rentang Suatu Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (2004). *Perkembangan Anak (Penerjemah: Tjandrasa, M)*. erlangga.
- Maqhfira. (2020) *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Agresivitas Pada Komunitas Game Online Pubg di Kota Banda Aceh*.
- Maulida, M. (2008). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Coping pada Remaja*. Skripsi: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia
- Nurmala, S. (2007). *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kontrol Diri pada Siswa Madrasah Labuhan Bilik*, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

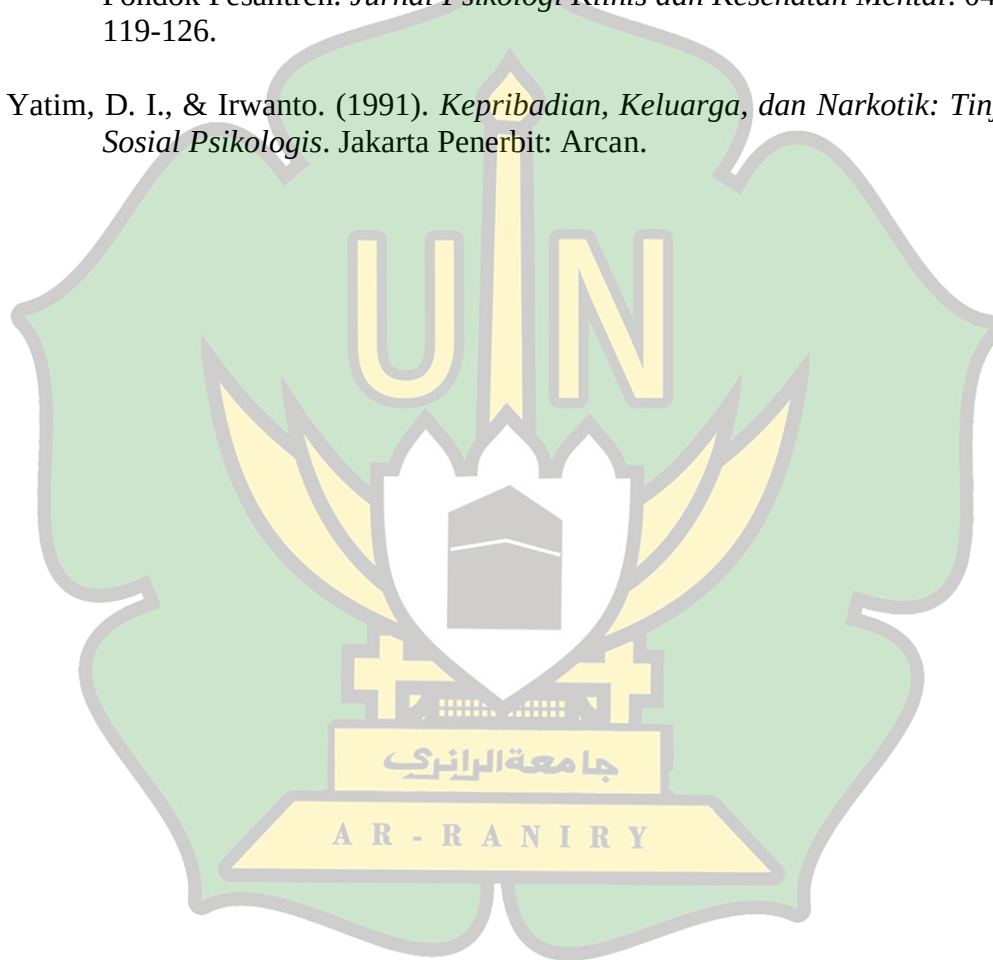
- King, A. Laura. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 6, No 2, 257-266.
- Rice, V. H. (2000). *Handbook of stress, coping, and health: Implications for nursing research, theory and practice*. California: Sage Publication.
- Saputra, D. K. & Sawitri, D. R. (2015). Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 4, 320-326.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolesence* (terjemahan: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2*, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Erlangga.
- Santrock, J. W., & Halonen, J. S. (2010). *Your Guide to Callege Success: Strategies For Achieving Your Goalds*, Sixth Edition. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shabri, M. R. (2019). *Hubungan Pola Asuh Permisif dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Kutoarjo*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tobari. (2015). *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Dee Publish.

Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wiyani, N. A.(2014). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wulaningsih, R., & Hartini, N. (2015). Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 04 (02), 119-126.

Yatim, D. I., & Irwanto. (1991). *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotik: Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta Penerbit: Arcan.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-376/Un.08/FPsi/Kp.00.4/3/2021

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 15 Januari 2021.
14. Masukan Dosen Pembimbing dan Ditetapkan Kembali oleh Ketua Prodi Psikologi pada tanggal 22 Maret 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fajran Zain, S.Ag., MA. Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nelci Ulfa
NIM/Prodi : 170901036 / Psikologi
Judul : Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Maret 2021 M
8 Sya'ban 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp/ fax : 0651-7552921 - 7552922

Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 150/Un.08/B.II/PP.00.9/01/2022
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

13 Januari 2022

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Psikologi
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menyikapi surat Saudara Nomor : 1231/Un.08/FPsi.I/KS.02/09/2021 tanggal 07 September 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**, maka kami tidak keberatan untuk memberikan data yang dibutuhkan Penelitian dimaksud kepada :

Nama : Nelci Ulfa
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi
NIM : 170901036

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

an. Kepala Biro AAKK,
Kepala Bagian Akademik



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Saudara Nelci Ulfa (NIM.170901036);



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1231/Un.08/FPsi.I/KS.02/09/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Biro AAKK

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NELCI ULFA / 170901036**
Semester/Jurusan : IX / Psikologi
Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 September
2021

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

SKALA SEBELUM TRY OUT

BAGIAN I

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua tidak mengizinkan saya bergaul dengan teman-teman saya				
2	Orang tua meluangkan waktu untuk mendengar keluhan saya				
3	Orang tua melarang saya membawa teman-teman kerumah untuk bermain				
4	Orang tua menuntut saya untuk tidak terlalu banyak bicara				
5	Orang tua saya marah ketika saya tidak mengikuti keinginannya				
6	Orang tua marah ketika saya tidak mengikuti aturan yang telah dibuat				
7	Orang tua jarang memberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang saya inginkan				
8	Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan dikampus				
9	Orang tua tidak peduli dengan kemampuan saya				
10	Orang tua membiarkan saya menyelesaikan masalah saya sendiri				
11	Orang tua tidak memberikan kesempatan saya untuk mengeluh				
12	Orang tua memberikan kesempatan untuk saya berfikir dalam menyelesaikan masalah				
13	Orang tua hanya mengizinkan saya berteman dengan orang-orang yang mereka pilih				
14	Orang tua tidak mengizinkan saya mengerjakan tugas kelompok di rumah teman				
15	Orang tua selalu ikut campur dalam menyelesaikan masalah saya				
16	Orang tua tidak membatasi pergaulan saya, asalkan bermanfaat				
17	Orang tua tidak keberatan ketika saya tidak menuruti aturan yang telah dibuat				

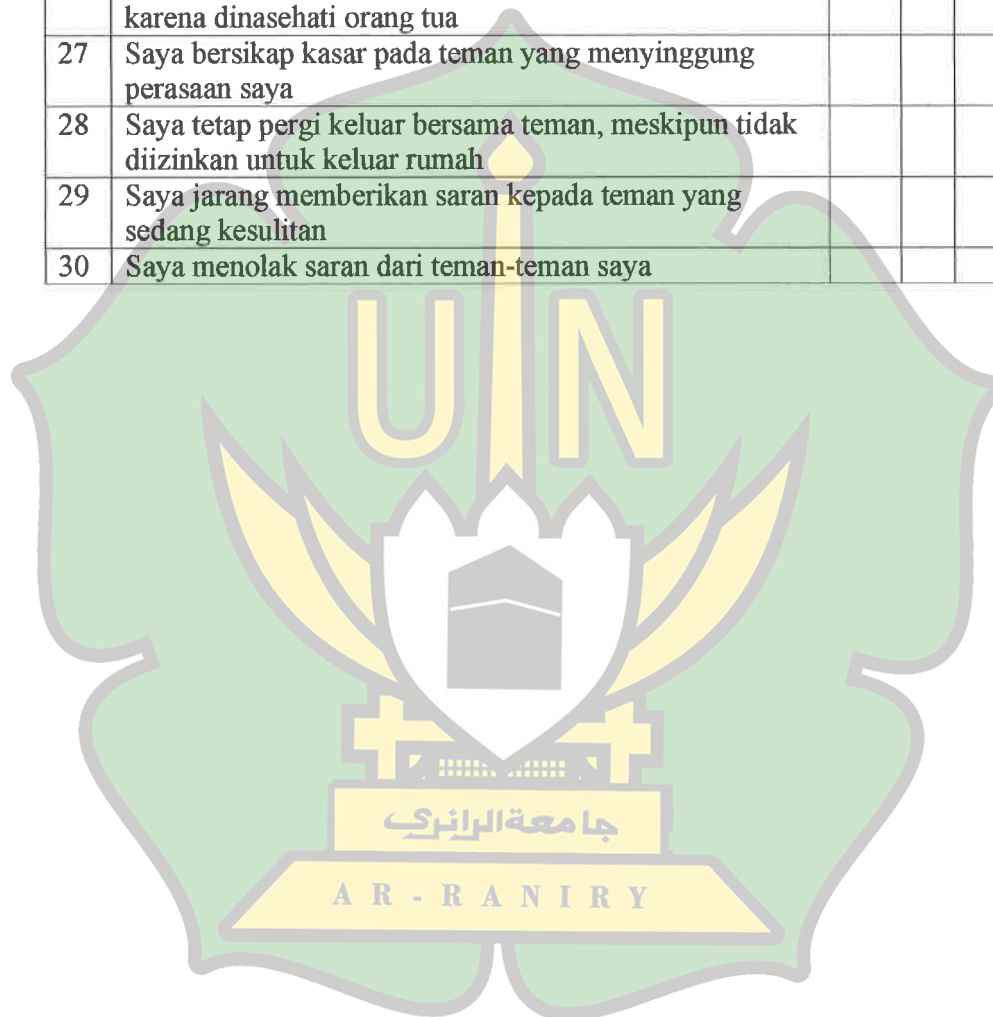
18	Orang tua memberi kebebasan pada saya untuk menentukan jadwal belajar saya sehari-hari				
19	Orang tua memberikan kesempatan saya untuk curhat				
20	Orang tua meminta saya tidak mengerjakan tugas dengan teman				
21	Orang tua membebaskan saya bergaul dengan semua teman-teman saya				
22	Orang tua tidak memberi kesempatan saya berpendapat saat memutuskan sesuatu				
23	Orang tua tidak mengizinkan saya untuk ikut serta dalam organisasi kampus				
24	Orang tua mengatur saya dalam memilih kegiatan dikampus				
25	Orang tua menuntut saya tidak boleh berinteraksi dengan orang yang tidak saya kenal				
26	Orang tua mengizinkan saya ikut serta dalam kerja kelompok				
27	Orang tua saya mendengarkan keinginan saya				
28	Orang tua membebaskan saya mengikuti berbagai macam kegiatan dikampus				
29	Orang tua menuntut saya untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah saya lakukan				
30	Orang tua memberikan kesempatan untuk saya dalam memilih kegiatan dikampus				
31	Orang tua tidak memberi kesempatan pada saya untuk menyelesaikan masalah sendiri				
32	Orang tua mendorong saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok				
33	Orang tua menjelaskan kepada saya pentingnya memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan				
34	Orang tua memberikan arahan kepada saya agar bisa menyelesaikan masalah sendiri				
35	Orang tua tidak pernah menuntut saya untuk mengikuti keinginannya				
36	Orang tua tidak menjelaskan kenapa saya harus bertanggung jawab				
37	Orang tua mendorong saya untuk mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman				
38	Orang tua menasehati saya jika saya bersikap kasar pada orang lain				
39	Orang tua memberi arahan pada saya tentang pentingnya bertanggung jawab				
40	Orang tua menanyakan pendapat saya sebelum memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan saya				

41	Orang tua tidak memberi arahan pada saya tentang pentingnya bertanggung jawab				
42	Orang tua membiarkan saya berteman dengan siapa saja				
43	Orang tua marah ketika saya tidak bertanggung jawab terhadap tindakan yang sudah saya pilih				
44	Orang tua tidak menuntut saya untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah saya lakukan				

BAGIAN II

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika saya salah, saya minta maaf				
2	Lebih baik saya diam daripada berpura-pura tahu				
3	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan				
4	Saya larut dalam kesedihan bila ada masalah				
5	Saya melakukan sesuatu yang bermanfaat daripada harus ikut teman yang hanya berfoya-foya				
6	Saya memilih tetap mendengarkan nasehat orang tua karena tidak mungkin saya tolak				
7	Saya membuat rencana terhadap apa yang saya lakukan				
8	Saya tetap memberikan senyum kepada teman walaupun dia tidak peduli				
9	Ketika saya marah, tindakan apapun saya lakukan				
10	Saya melerai ketika ada teman yang berkelahi				
11	Saya kecewa kepada teman yang tidak bisa membantu saya				
12	Walapun saya kesal, saya tidak memarahi orang lain				
13	Ketika saya tahu teman sedang ada masalah, saya membantu menyelesaikan masalahnya				
14	Saya memilih bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang tua				
15	Saya tetap berpikir positif kepada teman yang berbuat salah				
16	Saya kesal, ketika ada yang menolak ajakan saya				
17	Saya tidak larut dalam kesedihan bila ada masalah				
18	Saya berpura-pura tidak tahu ketika teman saya membutuhkan bantuan				
19	Ketika saya sedang diskusi kelompok, saya memilih untuk adu argumen dari pada hanya diam saja				
20	Walaupun saya salah, saya tidak minta maaf				

21	Saya mudah gelisah bila masalah belum terselesaikan				
22	Permasalahan dengan teman tidak mempengaruhi aktivitas saya				
23	Saya tetap tenang walaupun tidak setuju dengan keinginan orang tua saya				
24	Saya lebih memilih membantah orang tua dari pada nanti disalahkan				
25	Saya akan lebih fokus dalam melakukan sesuatu				
26	Saya lebih memilih diam dibanding marah-marah karena dinasehati orang tua				
27	Saya bersikap kasar pada teman yang menyinggung perasaan saya				
28	Saya tetap pergi keluar bersama teman, meskipun tidak diizinkan untuk keluar rumah				
29	Saya jarang memberikan saran kepada teman yang sedang kesulitan				
30	Saya menolak saran dari teman-teman saya				



[illegible]

HASIL TRY OUT SKALA

RELIABILITI SKALA POLA ASUH OTORITER SEBELUM DI BUANG AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,2258	,55573	62
X2	2,1129	,60340	62
X3	2,3065	,56070	62
X4	2,3710	,63333	62
X5	2,6613	,65144	62
X6	2,9194	,66031	62
X7	2,5161	,74089	62

X8	2,3387	,76702	62
X9	2,3226	,84493	62
X10	2,1935	,69751	62
X11	2,6613	,67614	62
X12	1,9355	,62387	62
X13	2,0968	,56423	62
X14	2,3387	,62577	62
X15	2,5484	,76131	62
X16	1,9032	,61962	62
X17	2,5806	,64142	62
X18	2,0645	,47463	62
X19	2,0806	,52161	62
X20	2,1452	,53857	62
X21	2,2581	,54126	62
X22	2,2903	,63729	62
X23	2,1452	,62323	62
X24	2,3710	,63333	62
X25	2,5000	,64655	62
X26	2,0161	,52766	62
X27	2,0000	,57260	62
X28	2,0323	,54224	62
X29	3,2097	,54734	62
X30	2,0161	,55786	62
X31	2,3065	,69161	62
X32	2,1613	,48565	62
X33	2,0968	,56423	62
X34	2,0806	,58108	62
X35	2,3387	,62577	62

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X36	2,4516	,61876	62
X37	2,2258	,52540	62
X38	1,8871	,72666	62
X39	1,9839	,63998	62
X40	2,1452	,62323	62
X41	2,4355	,80207	62
X42	2,3710	,57926	62
X43	3,1774	,52866	62
X44	2,8387	,51831	62

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	99,4355	208,315	,742	,942
X2	99,5484	209,858	,589	,943
X3	99,3548	206,167	,872	,941
X4	99,2903	210,078	,547	,943
X5	99,0000	208,590	,612	,942
X6	98,7419	214,490	,289	,945
X7	99,1452	206,552	,630	,942
X8	99,3226	205,861	,639	,942
X9	99,3387	200,654	,800	,941
X10	99,4677	228,187	-,387	,950
X11	99,0000	212,459	,386	,944
X12	99,7258	211,088	,499	,943
X13	99,5645	207,824	,761	,942

X14	99,3226	207,566	,697	,942
X15	99,1129	203,708	,747	,941
X16	99,7581	214,711	,299	,945
X17	99,0806	222,600	-,130	,948
X18	99,5968	217,327	,212	,945
X19	99,5806	209,231	,730	,942
X20	99,5161	208,254	,771	,942
X21	99,4032	213,523	,424	,944
X22	99,3710	206,139	,764	,941
X23	99,5161	208,483	,647	,942
X24	99,2903	207,685	,681	,942
X25	99,1613	209,351	,575	,943
X26	99,6452	211,610	,562	,943
X27	99,6613	209,310	,657	,942
X28	99,6290	208,958	,719	,942
X29	98,4516	221,760	-,094	,947
X30	99,6452	216,265	,240	,945
X31	99,3548	206,102	,702	,942
X32	99,5000	210,418	,700	,942
X33	99,5645	209,168	,676	,942

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X34	99,5806	207,920	,732	,942
X35	99,3226	209,894	,565	,943
X36	99,2097	208,431	,655	,942
X37	99,4355	212,643	,496	,943
X38	99,7742	214,997	,235	,945

X39	99,6774	206,288	,752	,941
X40	99,5161	205,500	,819	,941
X41	99,2258	203,096	,734	,941
X42	99,2903	213,193	,413	,944
X43	98,4839	219,696	,035	,946
X44	98,8226	225,001	-,305	,948

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101,6613	220,523	14,85001	44

RELIABILITI SKALA POLA ASUH OTORITER SETELAH DI BUANG AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,2258	,55573	62
X2	2,1129	,60340	62
X3	2,3065	,56070	62
X4	2,3710	,63333	62
X5	2,6613	,65144	62
X7	2,5161	,74089	62
X8	2,3387	,76702	62
X9	2,3226	,84493	62
X11	2,6613	,67614	62
X12	1,9355	,62387	62
X13	2,0968	,56423	62
X14	2,3387	,62577	62
X15	2,5484	,76131	62
X19	2,0806	,52161	62
X20	2,1452	,53857	62
X21	2,2581	,54126	62
X22	2,2903	,63729	62
X23	2,1452	,62323	62
X24	2,3710	,63333	62
X25	2,5000	,64655	62
X26	2,0161	,52766	62
X27	2,0000	,57260	62
X28	2,0323	,54224	62

X31	2,3065	,69161	62
X32	2,1613	,48565	62
X33	2,0968	,56423	62
X34	2,0806	,58108	62
X35	2,3387	,62577	62
X36	2,4516	,61876	62
X37	2,2258	,52540	62
X39	1,9839	,63998	62
X40	2,1452	,62323	62
X41	2,4355	,80207	62
X42	2,3710	,57926	62

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	74,6452	197,741	,755	,963
X2	74,7581	199,400	,592	,964
X3	74,5645	195,758	,878	,962
X4	74,5000	199,205	,573	,964
X5	74,2097	198,300	,607	,964
X7	74,3548	195,872	,648	,964
X8	74,5323	195,466	,643	,964
X9	74,5484	190,121	,816	,963
X11	74,2097	201,414	,416	,965
X12	74,9355	200,488	,508	,964
X13	74,7742	197,391	,766	,963
X14	74,5323	197,073	,705	,963
X15	74,3226	193,304	,754	,963
X19	74,7903	198,857	,729	,963

X20	74,7258	197,874	,771	,963
X21	74,6129	202,897	,432	,965
X22	74,5806	195,920	,758	,963
X23	74,7258	198,169	,644	,964
X24	74,5000	197,730	,658	,964
X25	74,3710	198,926	,576	,964
X26	74,8548	201,241	,557	,964
X27	74,8710	198,803	,664	,964
X28	74,8387	198,597	,717	,963
X31	74,5645	195,594	,712	,963
X32	74,7097	200,144	,689	,964
X33	74,7742	198,538	,692	,963
X34	74,7903	197,709	,722	,963
X35	74,5323	199,466	,565	,964
X36	74,4194	198,084	,654	,964
X37	74,6452	202,036	,505	,964
X39	74,8871	196,036	,748	,963
X40	74,7258	195,153	,822	,963
X41	74,4355	192,840	,735	,963
X42	74,5000	202,484	,427	,965

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76,8710	209,852	14,48627	34

RELIABILITI SKALA KONTROL DIRI SEBELUM DI BUANG AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,3065	,61641	62
Y2	3,0645	,64961	62
Y3	3,0968	,50277	62
Y4	2,4194	,77984	62
Y5	3,0323	,65205	62
Y6	1,9677	,54224	62
Y7	3,2258	,49321	62

Y8	2,8710	,68912	62
Y9	2,4355	,78136	62
Y10	2,8548	,64900	62
Y11	2,0484	,71121	62
Y12	2,8387	,57811	62
Y13	2,8710	,61361	62
Y14	3,3226	,47128	62
Y15	2,7742	,66331	62
Y16	2,2903	,58358	62
Y17	2,7258	,60515	62
Y18	2,6290	,70673	62
Y19	2,0161	,55786	62
Y20	2,8387	,72865	62
Y21	1,9355	,64961	62
Y22	2,7419	,54126	62
Y23	2,6774	,56610	62
Y24	2,6935	,69161	62
Y25	3,0323	,54224	62
Y26	3,0161	,75730	62
Y27	2,6129	,73227	62
Y28	2,6129	,79661	62
Y29	2,6290	,63333	62
Y30	2,8871	,65549	62

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	78,1613	100,236	,624	,911
Y2	78,4032	102,671	,397	,914

Y3	78,3710	101,680	,630	,912
Y4	79,0484	99,752	,511	,913
Y5	78,4355	99,070	,680	,910
Y6	79,5000	110,680	-,233	,922
Y7	78,2419	104,186	,386	,914
Y8	78,5968	100,540	,529	,912
Y9	79,0323	96,360	,740	,909
Y10	78,6129	103,618	,324	,916
Y11	79,4194	100,739	,495	,913
Y12	78,6290	102,499	,469	,913
Y13	78,5968	100,999	,563	,912
Y14	78,1452	103,274	,504	,913
Y15	78,6935	99,987	,595	,911
Y16	79,1774	101,493	,552	,912
Y17	78,7419	105,178	,224	,917
Y18	78,8387	96,334	,828	,907
Y19	79,4516	106,612	,121	,918
Y20	78,6290	96,172	,813	,907
Y21	79,5323	104,942	,222	,917
Y22	78,7258	106,694	,119	,918
Y23	78,7903	105,677	,199	,917
Y24	78,7742	98,440	,685	,910
Y25	78,4355	103,266	,432	,914
Y26	78,4516	103,071	,304	,916
Y27	78,8548	96,847	,759	,908
Y28	78,8548	97,765	,630	,911
Y29	78,8387	98,072	,785	,909
Y30	78,5806	98,510	,721	,909

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81,4677	108,319	10,40762	30

RELIABILITI SKALA KONTROL DIRI SESUDAH DI BUANG AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,3065	,61641	62
Y2	3,0645	,64961	62
Y3	3,0968	,50277	62
Y4	2,4194	,77984	62
Y5	3,0323	,65205	62
Y7	3,2258	,49321	62
Y8	2,8710	,68912	62
Y9	2,4355	,78136	62
Y10	2,8548	,64900	62
Y11	2,0484	,71121	62
Y12	2,8387	,57811	62
Y13	2,8710	,61361	62
Y14	3,3226	,47128	62
Y15	2,7742	,66331	62
Y16	2,2903	,58358	62
Y18	2,6290	,70673	62
Y20	2,8387	,72865	62
Y24	2,6935	,69161	62
Y25	3,0323	,54224	62
Y26	3,0161	,75730	62
Y27	2,6129	,73227	62
Y28	2,6129	,79661	62
Y29	2,6290	,63333	62
Y30	2,8871	,65549	62

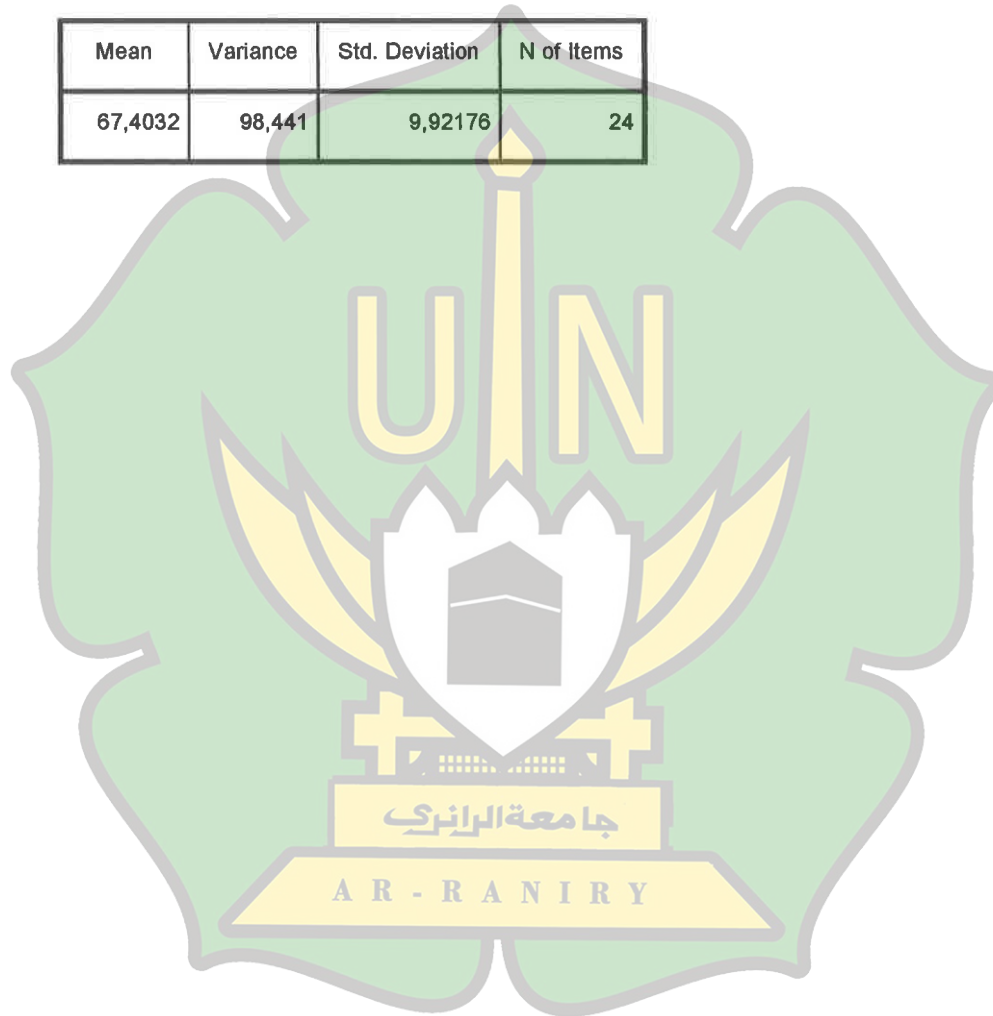
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	64,0968	90,482	,646	,929
Y2	64,3387	92,785	,418	,933
Y3	64,3065	91,987	,643	,930
Y4	64,9839	90,574	,489	,932
Y5	64,3710	89,319	,706	,928
Y7	64,1774	94,181	,420	,932
Y8	64,5323	91,040	,527	,931
Y9	64,9677	87,245	,725	,928
Y10	64,5484	93,694	,344	,934
Y11	65,3548	91,610	,465	,932
Y12	64,5645	93,102	,449	,932
Y13	64,5323	91,466	,562	,930
Y14	64,0806	93,125	,560	,931
Y15	64,6290	90,270	,613	,930
Y16	65,1129	91,938	,551	,931
Y18	64,7742	87,227	,812	,926
Y20	64,5645	86,742	,823	,926
Y24	64,7097	89,193	,671	,929
Y25	64,3710	93,581	,435	,932
Y26	64,3871	93,028	,331	,935
Y27	64,7903	87,545	,756	,927

Y28	64,7903	88,365	,630	,930
Y29	64,7742	88,866	,768	,927
Y30	64,5161	88,778	,747	,928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67,4032	98,441	9,92176	24



SKALA SESUDAH TRY OUT

BAGIAN I

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua tidak mengizinkan saya bergaul dengan teman-teman saya				
2	Orang tua meluangkan waktu untuk mendengar keluhan saya				
3	Orang tua melarang saya membawa teman-teman kerumah untuk bermain				
4	Orang tua menuntut saya untuk tidak terlalu banyak bicara				
5	Orang tua saya marah ketika saya tidak mengikuti keinginannya				
6	Orang tua jarang memberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang saya inginkan				
7	Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan dikampus				
8	Orang tua tidak peduli dengan kemampuan saya				
9	Orang tua tidak memberikan kesempatan saya untuk mengeluh				
10	Orang tua memberikan kesempatan untuk saya berfikir dalam menyelesaikan masalah				
11	Orang tua hanya mengizinkan saya berteman dengan orang-orang yang mereka pilih				
12	Orang tua tidak mengizinkan saya mengerjakan tugas kelompok di rumah teman				
13	Orang tua selalu ikut campur dalam menyelesaikan masalah saya				
14	Orang tua memberikan kesempatan saya untuk curhat				
15	Orang tua meminta saya tidak mengerjakan tugas dengan teman				
16	Orang tua membebaskan saya bergaul dengan semua teman-teman saya				
17	Orang tua tidak memberi kesempatan saya berpendapat saat memutuskan sesuatu				

18	Orang tua tidak mengizinkan saya untuk ikut serta dalam organisasi kampus				
19	Orang tua mengatur saya dalam memilih kegiatan di kampus				
20	Orang tua menuntut saya tidak boleh berinteraksi dengan orang yang tidak saya kenal				
21	Orang tua mengizinkan saya ikut serta dalam kerja kelompok				
22	Orang tua saya mendengarkan keinginan saya				
23	Orang tua membebaskan saya mengikuti berbagai macam kegiatan di kampus				
24	Orang tua tidak memberi kesempatan pada saya untuk menyelesaikan masalah sendiri				
25	Orang tua mendorong saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok				
26	Orang tua menjelaskan kepada saya pentingnya memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan				
27	Orang tua memberikan arahan kepada saya agar bisa menyelesaikan masalah sendiri				
28	Orang tua tidak pernah menuntut saya untuk mengikuti keinginannya				
29	Orang tua tidak menjelaskan kenapa saya harus bertanggung jawab				
30	Orang tua mendorong saya untuk mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman				
31	Orang tua memberi arahan pada saya tentang pentingnya bertanggung jawab				
32	Orang tua menanyakan pendapat saya sebelum memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan saya				
33	Orang tua tidak memberi arahan pada saya tentang pentingnya bertanggung jawab				
34	Orang tua membiarkan saya berteman dengan siapa saja				

BAGIAN II

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika saya salah, saya minta maaf				
2	Lebih baik saya diam daripada berpura-pura tahu				
3	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan				
4	Saya larut dalam kesedihan bila ada masalah				
5	Saya melakukan sesuatu yang bermanfaat daripada harus ikut teman yang hanya berfoya-foya				
6	Saya membuat rencana terhadap apa yang saya lakukan				
7	Saya tetap memberikan senyum kepada teman walaupun dia tidak peduli				
8	Ketika saya marah, tindakan apapun saya lakukan				
9	Saya meleraikan ketika ada teman yang berkelahi				
10	Saya kecewa kepada teman yang tidak bisa membantu saya				
11	Walaupun saya kesal, saya tidak memarahi orang lain				
12	Ketika saya tahu teman sedang ada masalah, saya membantu menyelesaikan masalahnya				
13	Saya memilih bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang tua				
14	Saya tetap berpikir positif kepada teman yang berbuat salah				
15	Saya kesal, ketika ada yang menolak ajakan saya				
16	Saya berpura-pura tidak tahu ketika teman saya membutuhkan bantuan				
17	Walaupun saya salah, saya tidak minta maaf				
18	Saya lebih memilih membantah orang tua dari pada nanti disalahkan				
19	Saya akan lebih fokus dalam melakukan sesuatu				
20	Saya lebih memilih diam dibanding marah-marah karena dinasehati orang tua				
21	Saya bersikap kasar pada teman yang menyinggung perasaan saya				
22	Saya tetap pergi keluar bersama teman, meskipun tidak diizinkan untuk keluar rumah				
23	Saya jarang memberikan saran kepada teman yang sedang kesulitan				
24	Saya menolak saran dari teman-teman saya				

TABULASI DATA PENELITIAN POLA ASUH OTORITER

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	JUMLAH
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	65
2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	3	74
2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	75	
2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	70
1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	1	1	4	1	2	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	2	67
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	71
2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	63
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	60
2	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	60
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	74
2	1	1	1	2	4	1	1	3	1	2	1	2	2	4	1	1	1	1	3	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	56
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	4	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	64
3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	77
2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	79
2	1	2	4	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	1	4	2	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	65
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	62
2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	56
2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	84
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	61
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	45
1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	64
1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	56
1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	48
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54
1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	51
1	1	3	4	2	1	3	3	1	2	1	4	4	1	2	1	3	4	4	4	1	2	4	4	1	2	1	1	1	3	2	1	4	2	78
4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	103
1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	49
1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	4	1	3	2	2	1	2	3	1	2	4	1	62
2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	69
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	1	4	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	4	70

[illegible]

[illegible]

2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	100
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	79
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	104
2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	85
2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	103
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	82
2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	93
2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	84
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	71
2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	105
2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	3	4	1	3	3	89
3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	73
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	102
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
3	3	3	3	3	4	2	1	4	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	89
2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	93
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	93
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	98
2	2	2	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	1	3	1	2	2	3	1	3	91
2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	81
3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	102
2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85
3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
1	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	78
3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	97
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	106
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	101
2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	101
3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	103
3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	4	2	3	4	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92

[illegible]

TABULASI DATA PENELITIAN KONTROL DIRI

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	JUMLAH	
4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	75
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	76
4	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	80
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	73
4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	74
4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	69
4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	77
4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	80
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	73
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	81
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	66
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	67
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	85
4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	80
4	4	4	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	71
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	69
4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	81
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	68
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	88
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	71
4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	63
4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	77
2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	4	3	4	3	1	1	1	43
3	2	3	2	4	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	51
2	3	2	2	3	3	2	2	4	1	2	2	3	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	47
3	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	4	2	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	50
2	3	2	1	3	4	3	1	4	1	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	47
2	2	3	2	1	3	2	1	4	1	2	3	4	2	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	48
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	47

2	3	2	2	2	2	4	3	1	3	1	4	4	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	51
3	1	3	1	2	4	2	1	4	1	2	3	4	3	4	2	2	2	1	2	1	1	2	50
2	3	2	1	2	4	3	1	4	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	47
2	3	2	1	2	4	3	1	4	1	4	3	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	49
2	1	2	2	2	4	1	1	3	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	47
1	3	2	2	2	3	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	43
2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	1	2	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	45
2	3	3	1	2	3	4	2	1	2	1	2	4	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	45
3	3	2	2	2	2	2	1	4	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
2	2	4	2	2	2	2	1	4	1	2	4	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	70
4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	74
4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	1	4	1	1	4	2	2	1	1	1	1	66
3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	60
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	61
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	62
3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	81
1	3	4	2	1	3	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	48
2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	53
3	2	3	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	50
3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	1	4	3	3	2	1	4	3	2	2	2	2	1	56
2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	1	4	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	54
2	2	3	2	1	3	2	4	1	3	2	3	3	3	2	1	4	4	2	2	2	2	2	57
2	2	4	2	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	2	2	2	2	64
3	2	3	2	3	4	2	1	4	2	1	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	59
2	2	3	1	4	3	2	1	1	2	4	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	50
2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	49
3	2	3	1	2	4	1	1	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	56
3	2	3	1	3	4	2	2	4	2	2	4	3	4	2	3	3	1	4	2	1	1	1	59
2	3	1	1	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	1	2	1	4	2	2	1	2	52
2	3	2	1	3	3	3	2	1	4	1	2	4	3	2	1	1	3	3	2	2	2	1	51
3	4	2	1	3	3	3	1	1	4	1	1	3	4	1	2	1	2	2	2	1	1	1	48
2	4	2	1	3	2	3	1	1	2	2	1	4	3	1	1	2	4	2	2	1	1	1	45
2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	2	1	1	3	59
3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	63
2	3	2	1	3	4	3	1	4	2	2	4	4	3	3	1	1	2	3	2	1	2	2	56
2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	53
2	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	59
3	3	1	1	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	1	4	4	2	1	2	2	60
2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	62
3	4	4	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	1	1	2	3	1	68
4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	81
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	2	60
2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	55
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	58
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	1	58
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57

[illegible]

HASIL PENELITIAN

Frequencies

		Statistics	
		POLA ASUH OTORITER	KONTROL DIRI
N	Valid	342	342
	Missing	0	0
Mean		89,3246	61,2924
Std. Error of Mean		,79553	,45246
Median		91,0000	60,0000
Mode		98,00 ^a	59,00
Std. Deviation		14,71199	8,36743
Variance		216,443	70,014
Range		75,00	47,00
Minimum		45,00	43,00
Maximum		120,00	90,00
Sum		30549,00	20962,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

POLA ASUH OTORITER				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45,00	1	,3	,3	,3
46,00	1	,3	,3	,6
48,00	1	,3	,3	,9
49,00	1	,3	,3	1,2
51,00	1	,3	,3	1,5
54,00	2	,6	,6	2,0
56,00	4	1,2	1,2	3,2
58,00	1	,3	,3	3,5
60,00	3	,9	,9	4,4
61,00	1	,3	,3	4,7
62,00	4	1,2	1,2	5,8
63,00	3	,9	,9	6,7

64,00	2	,6	,6	7,3
65,00	5	1,5	1,5	8,8
66,00	2	,6	,6	9,4
67,00	2	,6	,6	9,9
68,00	1	,3	,3	10,2
69,00	4	1,2	1,2	11,4
70,00	4	1,2	1,2	12,6
71,00	9	2,6	2,6	15,2
72,00	1	,3	,3	15,5
73,00	4	1,2	1,2	16,7
74,00	2	,6	,6	17,3
75,00	2	,6	,6	17,8
76,00	1	,3	,3	18,1
77,00	1	,3	,3	18,4
78,00	2	,6	,6	19,0
79,00	5	1,5	1,5	20,5
80,00	7	2,0	2,0	22,5
81,00	9	2,6	2,6	25,1
82,00	9	2,6	2,6	27,8
83,00	9	2,6	2,6	30,4
84,00	11	3,2	3,2	33,6
85,00	13	3,8	3,8	37,4
86,00	8	2,3	2,3	39,8

POLA ASUH OTORITER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 87,00	7	2,0	2,0	41,8
88,00	4	1,2	1,2	43,0
89,00	11	3,2	3,2	46,2
90,00	7	2,0	2,0	48,2
91,00	12	3,5	3,5	51,8
92,00	4	1,2	1,2	52,9
93,00	6	1,8	1,8	54,7
94,00	9	2,6	2,6	57,3
95,00	6	1,8	1,8	59,1
96,00	8	2,3	2,3	61,4
97,00	13	3,8	3,8	65,2
98,00	15	4,4	4,4	69,6

99,00	6	1,8	1,8	71,3
100,00	9	2,6	2,6	74,0
101,00	15	4,4	4,4	78,4
102,00	9	2,6	2,6	81,0
103,00	7	2,0	2,0	83,0
104,00	11	3,2	3,2	86,3
105,00	7	2,0	2,0	88,3
106,00	8	2,3	2,3	90,6
107,00	6	1,8	1,8	92,4
108,00	7	2,0	2,0	94,4
109,00	6	1,8	1,8	96,2
110,00	3	,9	,9	97,1
111,00	2	,6	,6	97,7
112,00	1	,3	,3	98,0
114,00	4	1,2	1,2	99,1
116,00	1	,3	,3	99,4
117,00	1	,3	,3	99,7
120,00	1	,3	,3	100,0
Total	342	100,0	100,0	

KONTROL DIRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
43,00	2	,6	,6	,6
45,00	3	,9	,9	1,5
47,00	5	1,5	1,5	2,9
48,00	3	,9	,9	3,8
49,00	3	,9	,9	4,7
50,00	6	1,8	1,8	6,4
51,00	6	1,8	1,8	8,2
52,00	7	2,0	2,0	10,2
53,00	2	,6	,6	10,8
54,00	12	3,5	3,5	14,3
55,00	13	3,8	3,8	18,1
56,00	21	6,1	6,1	24,3
57,00	22	6,4	6,4	30,7
58,00	28	8,2	8,2	38,9

59,00	31	9,1	9,1	48,0
60,00	30	8,8	8,8	56,7
61,00	30	8,8	8,8	65,5
62,00	20	5,8	5,8	71,3
63,00	9	2,6	2,6	74,0
64,00	10	2,9	2,9	76,9
65,00	7	2,0	2,0	78,9
66,00	7	2,0	2,0	81,0
67,00	5	1,5	1,5	82,5
68,00	3	,9	,9	83,3
69,00	3	,9	,9	84,2
70,00	6	1,8	1,8	86,0
71,00	4	1,2	1,2	87,1
72,00	2	,6	,6	87,7
73,00	7	2,0	2,0	89,8
74,00	4	1,2	1,2	90,9
75,00	3	,9	,9	91,8
76,00	4	1,2	1,2	93,0
77,00	3	,9	,9	93,9
78,00	2	,6	,6	94,4
80,00	4	1,2	1,2	95,6

KONTROL DIRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 81,00	6	1,8	1,8	97,4
83,00	2	,6	,6	98,0
85,00	1	,3	,3	98,2
86,00	1	,3	,3	98,5
87,00	3	,9	,9	99,4
88,00	1	,3	,3	99,7
90,00	1	,3	,3	100,0
Total	342	100,0	100,0	